

MAKNA KEBAHAGIAAN ANAK DIDALAM KELUARGA PADA NOVEL “I LOVE YOU, OM” KARYA MIRANDA

Lutfiatul Farida¹

Abstrak

Setiap orang memiliki pendapat dan definisi yang berbeda tentang kebahagiaan. Akan tetapi, manusia lebih banyak menjumpai orang-orang tersebut memiliki alasan yang berbeda-beda mengapa mereka merasa tidak bahagia. Novel berjudul *I Love You, om*, karya Miranda ini bercerita tentang seorang anak bernama Dion yang tidak merasakan kebahagiaan didalam keluarga. Dion sangat merindukan Ayah. Ayah, yang membawakan buku cerita bergambar bukan komik seperti yang dibawa ibunya dan hadiah-hadiah tak terduga dari perjalanannya berlayar keliling dunia, yang akan membacakan cerita sebelum Dion tertidur. Dion hanya seorang gadis kecil berusia duabelas tahun, yang kerap merindukan perhatian, setelah ayahnya meninggal dunia dan ibunya menjadi sangat sibuk demi mereka. Metode analisis isi disini sangat tepat digunakan dalam bidang ilmu komunikasi, karena yang menjadi objek penelitian ini adalah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media komunikasi. Prosedur kerja ini hampir sama dengan metode survey, yang membedakan hanyalah objek penelitiannya, pada metode survey yang menjadi objek penelitiannya adalah individu atau orang, sedangkan pada analisis isi yang menjadi objek analisisnya adalah isi pesan. Salah satu media massa yang memiliki peran penting dalam penyebaran ideologi yaitu buku/novel. Seperti bentuk media lain, buku/novel adalah teks yang tidak dapat dilepaskan sama sekali dari teks lain.. Dalam hal ini pemrosesan informasi yang menyangkut isi-isi komunikasi yang telah dibuat kategorisasinya, dimasukkan ke dalam tabel dan selanjutnya dianalisis menurut frekuensi pemunculan yang kemudian diinterpretasi dan dibandingkan, kemudian analisa dilakukan secara kualitatif untuk mengetahui isi pesan kebahagiaan dan makna kebahagiaan pada anak. Sementara itu hasil wawancara dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mempertajam analisa terhadap frekuensi kategorisasi yang telah dibuat. Setelah data terkumpul analisa data dilakukan dengan mengkatagorisasikan setiap kalimat masuk kekatagori apa, kemudian dianalisa untuk mencari isi pesan yang terkandung didalam novel *I Love you, om* baik isi pesan kebahagiaan dan makna kebahagiaan anak.

Kata Kunci: *Content analysis, Makna kebahagiaan anak*

Pendahuluan

Hal lain mengapa manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan adalah karena manusia cenderung untuk merenungi nasib buruk yang telah menimpanya

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lutphiep@yahoo.com

dan tidak mau berbuat sesuatu untuk memperbaikinya. Manusia terlalu terpaksa pada hal yang telah berlalu dan tidak dapat melupakan masa lalunya yang pahit. Padahal, jika manusia mau mencoba untuk keluar dari masa lalunya yang kelam, manusia masih dapat menemukan kebahagiaan walau itu kebahagiaan kecil. Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya adalah kecenderungan manusia untuk berbuat mengikuti hawa nafsunya yang sering menjerumuskan manusia kedalam lembah kesedihan. Hal ini juga berlaku terhadap seorang anak sekalipun.

Tidak sedikit dari anak-anak menjadi korban waktu dan kurangnya kasih sayang orang tua dikalangan masyarakat, ini sudah menjadi hal yang sangat memprihatinkan, banyak anak-anak yang cenderung berperilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang anak. Masyarakat seakan - akan mengabaikan anak dan tidak mengerti tentang kebahagiaan anak didalam keluarga. Dengan kesibukan yang ada pada masyarakat sekarang ini, sudah dapat dipastikan bahwa anak- anak menjadi kurang dalam mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang- orang sekitarnya.

Dalam lingkungan keluarga saja contohnya komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau media penjemabatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Keluarga merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan. Norma-norma itu misalnya norma agama, norma akhlak, norma etika, norma estetika dan norma moral.

Indonesia terutama di kota besar, tampaknya bisa menerima gaya kehidupan masa kini yang semakin luntur norma-norma ikatan kasih sayangnya. Betapa sering kita mendengar teman kita bergosip tentang keluarga si anu yang mulai retak. Atau ternyata salah seorang tetangga kita ternyata adalah istri kedua pejabat si anu atau simpanan pengasuh itu. Kita hanya bisa dibikin tak habis mengerti mengapa sampai sekarang banyak masyarakat hanya pasrah menerima keadaan seperti ini.

Makna bahagia di dalam keluarga berkaitan dengan tingkat problem yang dihadapinya. Kebahagiaan sesungguhnya dalam kehidupan keluarga bukan ketika akad nikah, bukan pula ketika bulan madu, tetapi ketika pasangan itu telah membuktikan mampu mengarungi samudera kehidupan hingga ke pantai tujuan, dan di pantai tujuan ia mendapati anak cucu yang sukses dan terhormat. Hidup berumah tangga bagaikan mengarungi bahtera di tengah samudera luas. Lautan kehidupan seperti tak bertepi, dan medan hamparan kehidupan sering tiba-tiba berubah.

Memasuki lembaran baru hidup berkeluarga biasanya dipandang sebagai pintu kebahagiaan. Segala macam harapan kebahagiaan ditumpahkan pada lembaga keluarga. Akan tetapi setelah periode impian indah terlampau orang

harus menghadapi realita kehidupan. Kebahagiaan selalu menjadi tujuan utama bagi manusia dalam menjalani hidup. Manusia seakan selalu mengejar memburu kebahagiaan tersebut. Padahal keberadaan kebahagiaan ada pada diri kita sendiri. Bersyukur akan apa yang kita dapat, akan apa yang kita perbuat, dan atas apa yang kita kasih merupakan kebahagiaan yang sejati. Sedangkan kebahagiaan yang kita kejar selama ini hanyalah rasa iri akan pencapaian orang lain.

Faktor ekonomi keluarga menyebabkan orang tua sibuk mencari nafkah demi memenuhi tuntutan kebutuhan dalam rumah tangga, sehingga kasih sayang orang tua terhadap anaknya berkurang. Tidak semua orang tua dapat memahami keinginan kemauan anaknya yang telah menginjak remaja. Maka biasanya orang tua sejak awal telah membekali pendidikan, bimbingan dan arah yang baik agar anaknya berhati-hati dalam pergaulan dengan kelompok teman seusia mereka.

Betapa banyaknya seorang ibu yang sibuk diluar, sementara pemeliharaan anak-anaknya diserahkan kepada orang lain. Kekurangan rasa kasih sayang orang tua yang besar sekali pengaruhnya bagi si anak, kedua orang tuanya menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang tidak perlu. Mereka bahkan ada sementara yang berpendapat bahwa dengan kecukupan segala keperluannya, anak akan dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.

Banyak sekali contoh yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari kita, contohnya saja bila melihat tetangga saya dikampung saya, didaerah Bontang, saya melihat bukan hanya satu atau dua orang saja yang meninggalkan anak untuk urusan pekerjaan, tapi ini sudah menjadi tradisi yang sangat kental. Begitu banyak para wanita memajukan emansipasinya walau salah mengerti tentang emasipasi tersebut, dengan meninggalkan anak mereka untuk urusan pekerjaan. Jadi bukan keadaan kurang mampu ataupun kecukupan yang menyebabkan anak mengalami gangguan mental, melainkan kekurangan hubungan atau interaksi antara orang tua dan anak yang dijiwai oleh rasa saling bercinta kasih.

Novel berjudul *I Love You, om*, karya Miranda ini bercerita tentang seorang anak bernama Dion yang tidak merasakan kebahagiaan didalam keluarga. Dion sangat merindukan Ayah. Ayah, yang membawakan buku cerita bergambar bukan komik seperti yang dibawa ibunya dan hadiah-hadiah tak terduga dari perjalanannya berlayar keliling dunia, yang akan membacakan cerita sebelum dion tertidur. Dion hanya seorang gadis kecil berusia duabelas tahun, yang kerap merindukan perhatian, setelah ayahnya meninggal dunia dan ibunya menjadi sangat sibuk demi mereka.

Metode analisis isi disini sangat tepat digunakan dalam bidang ilmu komunikasi, karena yang menjadi objek penelitian ini adalah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media komunikasi. Prosedur kerja ini hampir sama dengan metode survey, yang membedakan hanyalah objek penelitiannya, pada metode survey yang menjadi objek penelitiannya adalah individu atau orang, sedangkan pada analisis isi yang menjadi objek analisisnya adalah isi pesan. Salah satu media massa yang memiliki peran penting dalam penyebaran ideologi yaitu buku/novel. Seperti bentuk media lain, buku/novel adalah teks yang tidak dapat

dilepaskan sama sekali dari teks lain. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi pesan kebahagiaan anak karya Miranda dalam novel *I love you, om* dan mendeskripsikan dan menganalisis makna kebahagiaan anak didalam keluarga pada novel *I love you, om*, karya Miranda.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dapat dijadikan perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana analisis isi pesan kebahagiaan anak karya Miranda dalam novel *I love you, om*,
2. Bagaimana makna kebahagiaan anak didalam keluarga pada novel *I love you, om*, karya Miranda

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi pesan kebahagiaan anak karya Miranda dalam novel *I love you, om*
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna kebahagiaan anak didalam keluarga pada novel *I love you, om*, karya Miranda

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti Ilmu Komunikasi terutama pada penelitian analisis isi (content analysis) dan penelitian ini dapat membantu penelitian-penelitian psikologi komunikasi selanjutnya khususnya untuk meneliti kebahagiaan anak dalam keluarga karya miranda
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan informasi akan hal-hal yang membuat masyarakat mengubah sikap dan perilaku masyarakat dan memberikan kesadaran dalam membuat keputusan.

Kerangka Dasar Teori

Dalam setiap penelitian dibutuhkan teori-teori pendukung yang sesuai dengan penelitian yang ingin diteliti sebagai landasan. Sebelum sampai pada konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian dari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan konsep yang jelas.

Konsep Keluarga

Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan

primary group. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja.

Keluarga adalah sebagai suatu sistem yang terdiri atas individu-individu yang berinteraksi dan saling bersosialisasi dan mengatur. Keluarga merupakan tempat dimana sebagian besar dari kita mempelajari komunikasi, bahkan bisa dikatakan tempat dimana sebagian besar dari kita belajar bagaimana kita berpikir mengenai komunikasi. Definisi ini menekankan hubungan-hubungan interpersonal yang saling terkait antara para anggota keluarga, walau hanya berdasarkan pada ikatan darah atau kontrak-kontrak yang sah sebagai dasar bagi sebuah keluarga (Brommel, 1986).

Banyak hal-hal mengenai kepribadian yang dapat diikuti dari keluarga, yang pada saat-saat sekarang ini sering dilupakan orang. Perkembangan intelektual akan kesadaran lingkungan seorang individu seringkali dilepaskan dan bahkan dipisahkan dengan masalah keluarga. Hal-hal semacam inilah yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial, karena kehilangan pijakan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis* yang bersifat kuantitatif. Metode tersebut adalah untuk mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema dan lain sebagainya. Barelson mendefinisikan bahwa kajian isi adalah teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi (Soejono dan Abdurrahma, 1999). kebahagiaan dalam novel *I love you, om*. Kategorisasi tersebut berdasarkan tahap-tahap kebahagiaan sebagai berikut:

1. Kebahagiaan Fisik (*physical happiness*) merupakan kebahagiaan yang dicapai jika kebutuhan fisik dipenuhi. Kebahagiaan fisik terdiri dari :
 - a. Sandang atau pakaian adalah pakaian yang dimiliki dengan kriteria pakaian yang bagus, jumlah yang banyak, kualitas pakaian yang baik, harga yang bagus, mengikuti mode
 - b. Pangan atau makanan adalah makanan yang dikonsumsi dengan kriteria makanan yang enak, jumlah yang cukup, makanan yang dikonsumsi bervariasi, dapat membeli makanan yang mahal, makan di tempat yang memiliki prestise seperti KFC, Mc Donald dan lain-lain
 - c. Papan atau tempat tinggal adalah rumah yang ditinggali dengan kondisi rumah yang nyaman, besar, mewah, tenang, aman, memiliki halaman luas, ada taman dan berada di lingkungan perumahan yang elite.
2. Kebahagiaan Intelektual merupakan kemampuan untuk berpikir dan daya nalar untuk melakukan tindakan. Kebahagiaan intelektual terdiri dari :
 - a. Pendidikan formal adalah dapat bersekolah di tempat yang terbaik, elit, mahal dan maju

- b. Pendidikan non formal adalah mendapatkan pendidikan atau latihan seperti kursus-kursus seperti les pelajaran, les music, les seni lainnya
3. Kebahagiaan estetik merupakan kebahagiaan yang berhubungan dengan keindahan atau seni. Kebahagiaan estetik ini terdiri dari:
 - a. Keindahan yang terdiri dari perasaan senang dengan keindahan alam yang ada disekitar tempat tinggal, keindahan akan barang-barang yang dimiliki yang bagus
 - b. Seni yang terdiri dari music, tarian-tarian
4. Kebahagiaan moral merupakan kebahagiaan yang diperoleh karena memberi dan menyebabkan orang bahagia. Kebahagiaan moral terdiri dari :
 - a. Pemberian materi seperti dapat memberikan materi kepada orang lain seperti member komik, memberikan makanan, memberikan baju, memberikan mainan
 - b. Pemberian perhatian seperti memberikan perhatian, mengingatkan orang sudah makan atau belum, mengingatkan hari ulang tahun
5. Kebahagiaan spiritual merupakan kebahagiaan rohani dan merupakan kebahagiaan yang paling tinggi. Kebahagiaan spiritual ini terdiri dari:
 - a. Nilai kejujuran yaitu bertindak jujur kepada orang tua, orang lain
 - b. Nilai keikhlasan yaitu bertindak ikhlas dalam melakukan sesuatu tanpa pamrih
 - c. Kedekatan dengan Tuhan yaitu melakukan ibadah seperti sholat, ngaji

Fungsi keluarga

Secara umum fungsi keluarga (Friedman:1998 dalam Suprajitno 2004:13) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi afektif (*the affective function*) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
2. Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (*socialization and social placement function*) adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah.
3. Fungsi reproduksi (*the reproductive function*) yaitu keluarga berfungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
4. Fungsi ekonomi (*the economic function*) yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu, meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (*the health care function*) fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktifitas tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan.

Komunikasi keluarga

Keluarga adalah instuisi yang terbentuk karena ikatan perkawinan, didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga yang lainnya. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik (Al Ghozali, 1992:12).

Komunikasi Orang Tua dan Anak

Hubungan interpersonal antara orangtua dan anak muncul melalui transformasi nilai-nilai. Transformasi nilai dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Pada proses sosialisasi di masa kanak-kanak orangtua adalah membentuk kepribadian anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua. Hal yang dilakukan orangtua pada anak di masa awal pertumbuhannya sangat mempengaruhi berbagai aspek psikologis anak-anak.

Keluarga merupakan wadah dalam hubungan interpersonal antara orangtua dan anak yang membawa suatu proses aktivitas transformasi nilai yang terkait dengan perkembangan anak. Hubungan interpersonal muncul dalam bentuk komunikasi keluarga antara orangtua dan anak. Hubungan interpersonal dalam keluarga dikembangkan dalam tahapan hubungan interpersonal untuk mencapai tujuan komunikasi keluarga (Al Ghozali, 1992:12)..

Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Mc Leod dan Chaffee memfokuskan studi mereka pada bagaimana lingkungan komunikasi anak-anak itu lebih ditekankan pada pandangan mereka tentang realitas sosial. Kedudukan itu telah disesuaikan bahwa anak-anak belajar suatu gaya komunikasi melalui pengulangan dari interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan orangtua mereka. Gaya komunikasi itu anak-anak pertahankan kemudian membentuk suatu struktur pengalaman interaksi interpersonal. Struktur dari pengalaman interaksi interpersonal anak tersebut membantu mendefinisikan kepribadian mereka, bagaimana mereka akan mempersepsi, bereaksi, dan menghadapi situasi kehidupan.

Konsep dari pola komunikasi keluarga M.Leod ini dipengaruhi kuat oleh penelitian bidang sosiologi sebelumnya yang telah mengkonseptualisasikan secara luas hubungan keluarga dalam bentuk dimensi kekuatan 'power' (demokrasi dan otoriter).Mc Leod dan Chaffee berargumen bahwa pelaksanaan 'power'

termanifestasi dalam lingkungan komunikasi keluarga itu sendiri. Pengukuran yang dirancang untuk menekankan antisipasi perbedaan dalam keluarga dengan menekankan pada (1) keharmonisan keluarga, (2) keputusan hirarki vs egaliter, (3) pluralis, (4) fokus pada antisipasi konsekuensi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga

Ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi didalam keluarga, seperti yang akan diuraikan berikut ini : (Shannon, 2007 : 67)

1. Citra diri dan citra orang lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dua mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran – gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara, menjadi menjangkau bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung disekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

2. Suasana Psikologis

Suasana Psikologis di akui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa irihati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

3. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.

4. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut. Menurut Cragan dan Wright, kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

5. Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan,

bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

6. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami (Shannon, 2007).

Teori Konflik Interpersonal

Sebelum membahas mengenai konflik interpersonal, maka terlebih dahulu kita harus memahami apa yang dimaksud dengan konflik. Secara umum, konflik adalah konsekuensi dari respon seseorang pada apa yang ia persepsikan mengenai situasi atau perilaku dari orang lain (dalam Luthans, 2005). Sedangkan yang dimaksud dengan konflik interpersonal adalah konflik yang muncul ketika dua orang / lebih mengalami ketidaksetujuan. Perselisihan ini dapat disebabkan oleh kesalahpahaman kecil atau sebagai hasil dari tujuan-tujuan, nilai-nilai, sikap atau keyakinan yang tidak sama (dalam Weiten dkk., 2006). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Luthans (2005), yaitu konflik interpersonal merupakan konflik yang muncul di antara dua individu. Ia bisa muncul antara rekan kerja, teman, dan anggota keluarga.

Sumber Data

1. Menggunakan data primer yakni dengan membaca novel *I Love you, om* .
2. Data sekunder diperoleh dari artikel blog tentang Miranda, berita tentang penulis, koding, serta referensi lain yang terkait dengan penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir,1988: 111).
2. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian berupa buku-buku, internet dan sebagainya.

Olah Data

Pada tahapan olah data peneliti menampilkan isi pesan dan makna kebahagiaan berdasarkan tahap-tahap kebahagiaan secara sistematis yang terdiri dari makna kebahagiaan anak dalam keluarga dan komunikasi antara orang tua dan anak.

Penjurian atau koding

Untuk memperoleh reliabilitas dan validitas katagori isi pesan dalam novel *I Love you, om*, penulis mengadakan pengujian katagori pada tiga orang juri atau koding yang dipilih dari orang yang dipandang kredibel. Hasil dari kesepakatan tim juri tersebut dijadikan koefisien reliabilitas.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Kebahagiaan Fisik merupakan kebahagiaan yang dicapai jika kebutuhan fisik terpenuhi.

Kebahagiaan fisik terdiri dari sandang, pangan dan papan atau tempat tinggal. Dalam novel *I love you, om* tokoh bernama Dion mendapatkan kebahagiaan sandang, pangan dan papan. Dalam novel tersebut Dion seorang gadis kecil berusia 12 tahun mendapatkan kebahagiaan sandang karena kebutuhan pakaian seluruhnya terpenuhi, Dion dapat membeli pakaian yang dibutuhkan seperti pakaian dalam yang bagus dan gaun ulang tahun yang cantik.

2. Kebahagiaan Intelektual merupakan kemampuan untuk berpikir dan daya nalar melalui pendidikan formal dan non formal.

Kebahagiaan intelektual dimiliki oleh Dion karena mendapatkan pendidikan formal disekolah yang baik, selain itu mendapatkan pendidikan non formal dengan diikutsertakan pada les piano, les biola dan les balet dan bahasa Inggris.

3. Kebahagiaan Estetik merupakan kebahagiaan yang diperoleh karena memberi dan menyebabkan orang bahagia. Kebahagiaan moral terdiri dari keindahan dan seni.

Kebahagiaan dalam hal keindahan tokoh Dion dalam novel *I love you, om* mendapatkan kebahagiaan dengan keindahan seperti pada saat ayah Dion masih ada, malam Dion dipenuhi dengan mimpi-mimpi berwarna dari negeri dongeng, membuat permainan bersama ayah.

4. Kebahagiaan moral merupakan kebahagiaan yang diperoleh karena memberi dan menyebabkan orang bahagia. Kebahagiaan moral terdiri dari pemberian materi dan pemberian perhatian.

Tokoh Dion dalam novel *I love you, om* mendapatkan kebahagiaan dari pemberian materi karena Dion mendapatkan apa yang diinginkan.

5. Kebahagiaan spiritual merupakan kebahagiaan rohani dan merupakan kebahagiaan yang paling tinggi. Kebahagiaan spiritual terdiri dari nilai kejujuran, nilai keikhlasan dan kedekatan dengan Tuhan.

Kebahagiaan spiritual yang berhubungan dengan nilai kejujuran dalam novel *I love you, om* ini tokoh Dion tidak mendapatkan nilai kejujuran yang merupakan sumber kebahagiaannya.

Dalam karya novel *I love you, om* setiap bab/chapter dalam novel menggambarkan kebahagiaan dari segi kebahagiaan fisik, Intelektual, Estetik, Moral dan Spiritual.

Pada bab satu novel *I love you, om* menceritakan kebahagiaan Dion dari segi kebahagiaan fisik, kebahagiaan intelektual dan kebahagiaan estetik. Dalam bab satu lebih banyak menceritakan kebahagiaan fisik dan kebahagiaan estetik sedangkan kebahagiaan intelektual hanya diceritakan melalui 2 percakapan. Sementara itu kebahagiaan moral dan spiritual tidak diceritakan pada bab satu ini. Pada bab dua novel *I love you, om* menceritakan kebahagiaan Dion dari segi kebahagiaan fisik dan kebahagiaan spiritual sedangkan kebahagiaan intelektual, estetik dan moral tidak diceritakan.

Pada bab tiga novel *I love you, om* menceritakan kebahagiaan Dion dari segi kebahagiaan moral sedangkan kebahagiaan spiritual, intelektual, estetik dan moral tidak diceritakan. Pada bab empat novel *I love you, om* menceritakan kebahagiaan Dion dari segi kebahagiaan moral sedangkan kebahagiaan spiritual, intelektual, estetik dan moral tidak diceritakan.

Pada bab lima novel *I love you, om* menceritakan kebahagiaan Dion dari segi kebahagiaan spiritual sedangkan kebahagiaan moral, intelektual, estetik dan moral tidak diceritakan. Pada bab enam novel *I love you, om* menceritakan kebahagiaan Dion dari segi kebahagiaan moral dan spiritual sedangkan kebahagiaan intelektual, estetik dan moral tidak diceritakan.

Konflik mulai terjadi setelah Dion kehilangan seorang ayah dan Dion mulai tumbuh menjadi seorang remaja. Menurut Shannon (2007) faktor utama konflik antara orang tua dengan anak yang meningkat remaja adalah karena masa remaja adalah masa dimana seorang anak mengalami perkembangan fisik, pemikiran dan dalam kehidupan social mereka mereka. Perkembangan ini membuat remaja menjadi individu dengan karakteristik khusus, berbeda dengan sewaktu mereka masih kanak-kanak. Perkembangan yang berperan paling besar terhadap munculnya konflik adalah perubahan dalam aspek kognitif atau cara berpikir mereka.

Anak remaja sudah mulai masuk di fase dimana mereka mulai menyadari bahwa mereka sudah bisa berargumentasi, mereka tidak selalu harus setuju dengan perkataan orangtua. Mereka kritis terhadap pemikiran orangtua mereka. Mereka sudah mulai melihat bahwa orangtua juga memiliki kelemahan dan bisa salah. Mereka juga mulai sadar bahwa mereka sudah mampu membuat suatu keputusan. Dengan kemampuan mereka yang baru mereka rasakan ini, remaja sudah mulai mempertanyakan dan meminta penjelasan atas tuntutan-tuntutan orangtua mereka. Selain itu, remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Dari anak-anak yang merasa bergantung kepada orang tua mereka, remaja secara perlahan berubah menjadi orang dewasa yang independen, yang bebas. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka bisa melakukan segala sesuatu sendiri. Remaja ingin diperlakukan seperti orang dewasa.

Ada beberapa cara komunikasi antara orang tua dan anak yang tidak dilaksanakan dalam novel ini seperti yang dikemukakan oleh Anna W (2012) yang menjelaskan ada beberapa tips cara berkomunikasi dengan anak., yaitu yang

pertama kasih sayang dan perhatian, dimana sebagai orang tua, harus memprioritaskan bahwa kebutuhan anak atas perhatian dan kasih sayang, adalah modal utama untuk "kesehatan" jiwa mereka dalam pertumbuhannya. Dan sebaliknya, jika kita mengabaikan hal tersebut, maka hal ini akan sangat memicu kebencian dalam hati si anak, sehingga mereka tidak akan membuka diri untuk berkomunikasi, yang kedua meluangkan waktu untuk anak, anak-anak sangat suka bermain. Mereka juga banyak belajar lewat berbagai permainan tersebut. Maka tak ada salahnya bagi orang tua untuk bermain dilantai dengan anak-anak setidaknya selama 20 menit. Dengan banyak meluangkan waktu bersama mereka, paling tidak tiga kali sehari, akan membuatnya tertarik. Dan pada akhirnya mereka akan mulai membuka diri untuk berkomunikasi. Yang ketiga menjadi pendengar yang baik. Terkadang kita sebagai orang tua, kita merasa lebih banyak tahu tentang berbagai hal dari pada anak-anak kita. Selanjutnya, secara tidak sadar orang tua lalu memaksakan diri untuk memberi nasehat tentang ini dan itu. Padahal, anak-anak punya banyak hal untuk dibicarakan. Dan sebenarnya yang mereka inginkan adalah seorang pendengar yang menarik sehingga mereka dapat mencurahkan semua hal dalam hati kecil mereka. Dan jika akhirnya orang tua memang harus memberikan nasehat, maka orang tua harus memilih waktu yang tepat untuk menyampaikannya, tentu saja setelah melalui proses banyak mendengar tentang apa yang dirasakan oleh putra-putri mereka tersebut.

Pada umumnya, makna kebahagiaan yang diinginkan oleh anak adalah ingin memiliki keluarga yang utuh, dimana terdapat kehangatan dan keharmonisan sehingga dapat memberikan rasa aman dan damai. Sebenarnya jika orang tua mau terbuka dengan anak dan mau mendengarkan aspirasi setiap anak, itu akan menjadi suatu hal yang akan menguntungkan satu sama lain. Orang tua akan tau apa yang harus mereka lakukan agar anaknya menjadi anak yang berbakti, dan si anak juga tau jika mereka melakukan hal yang ceroboh mereka tidak hanya membahayakan diri mereka sendiri tetapi juga akan menyakiti hati orang tua. Kunci dari semua itu adalah komunikasi. Jika orang tua dapat membangun komunikasi yang baik dengan anaknya, pasti si anak tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi suatu masalah.

Apalagi seorang ibu, seorang ibu pastinya lebih dapat berkomunikasi dengan baik. Ibu adalah sosok yang sangat mengerti perasaan anaknya, karena seorang anak lahir dari rahim seorang ibu sehingga masih memiliki ikatan batin. Kebanyakan anak jika sedang menghadapi suatu masalah, mereka akan berlari kepelukan seorang ibu. Karena, di pelukan ibu itulah seorang anak dapat merasakan ketentraman yang sesungguhnya. Sehingga, jika bisa seorang ibu harus selalu siaga dalam menghadapi anaknya. Karena, jika sang anak sudah lepas dari kendali orang tua, anak pasti akan merasa bebas. Anak akan merasa tidak ada yang mengawasi apa yang mereka perbuat, tidak seperti saat mereka kecil dulu yang selalu dijaga.

Kasih sayang orang tua pula yang ampuh dalam mengendalikan diri dan perilaku anak. Jika mereka hanya mendapatkan berlimpah materi tetapi hanya

mendapatkan sedikit limpahan kasih sayang, itu tidak akan berguna. Karena yang akan membesarkan seorang anak menjadi seseorang yang baik dan berguna adalah kasih sayang bukan hanya materi. Materi merupakan alat penyokong kehidupan. Mencari materi untuk kehidupan sehari-hari masih mungkin mudah untuk didapatkan, tetapi jika orang tua terus menerus terfokus kepada pekerjaan dan mengabaikan seorang anak, orang tua akan kehilangan kesempatan mendidik anak dengan baik. Anak yang suatu saat akan menjadi tumpuan harapan. Anak yang dapat membahagiakan masa tua mereka. Akan mudah pupus semua harapan itu, jika tidak dibarengi dengan kasih sayang yang seharusnya orang tua berikan.

Dalam novel *I Love You, om* dapat dilihat makna kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan moral dan kebahagiaan spiritual yang tidak didapatkan oleh tokoh Dion. Pada akhirnya Dion harus kehilangan Gaza yang selama ini memberikan kebahagiaan moral dan memberikan pelajaran kepada mama mengenai makna kebahagiaan yang hakiki yang dibutuhkan Dion. Pengalaman hidup Dion dapat merubah Dion menjadi seorang gadis remaja yang memahami arti kebahagiaan hakiki dari kehilangan orang-orang yang dikasihinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis isi pesan kebahagiaan anak karya Miranda dalam novel *I love you, om* memberikan pesan bahwa kebahagiaan harus dipenuhi sesuai dengan tahapan-tahapan kebahagiaan. Pada novel *I love you, om* ditemukan bahwa kebahagiaan anak hanya sampai pada kebahagiaan fisik, kebahagiaan intelektual dan kebahagiaan estetis tetapi tidak ditemukan kebahagiaan moral dan kebahagiaan spiritual.
2. Makna kebahagiaan anak didalam keluarga pada novel *I love you, om*, karya Miranda bahwa tokoh Dion belum mencapai kebahagiaan hakiki seorang anak karena tingkat kebahagiaan yang paling tinggi adalah kebahagiaan moral dan kebahagiaan spiritual yang belum dapat diberikan oleh orang tua yaitu ibunya. Penyebab tidak tercapainya kebahagiaan yang hakiki karena komunikasi yang kurang baik antara ibu dan anak.

Saran

1. Diharapkan pembaca dapat mencermati isi pesan dalam novel *I love you, om* dan mengambil kesimpulan mengenai bagaimana proses terjadinya konflik antara orang tua dan anak, makna kebahagiaan seorang anak, bagaimana komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan yang sama.
2. Sebaiknya orang dewasa mendampingi remaja atau anak dibawah umur yang akan membaca novel *I love you, o mini* agar anak-anak tidak salah mengambil

pesan yang akan disampaikan penulis dan justru menjadi acuan bagi anak dalam mengambil keputusan.

Daftar Pustaka.

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chalil, M.Komarodin. 2006. *Beranda Bahagia Menghimpun Energi Kata dan Cinta*. Bandung: MQ Publishing
- Darrin M. Mc Mohan. 1998, *The Quest for Happiness*, California, Winter
- De Vito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Kuliah Dasar*. Jakarta: Professional Books
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghalib Ahmad Masri dan Nazif Jama Adam, 1977, *Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: Jakarta Lentera
- Gunarsa, Yulia.S.2002. *Asas-Asas Psikologi*. Jakarta :PT. BP Gunung Mulia
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi anak*. Bandung: Mandar Maju
- Miranda. 2006. *I Love You, Om*. Jakarta: Gagas Media.
- Patilima, Hamid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Prasetya, Joko Tri,Dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suprana, Jaya. 1997. *Buku Membangun Kualitas Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius

Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sujanto, Agus. 1988. *psikologi perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru

Suprajitno, 2004, *Psikologi Anak*, Jakarta : Aksara Baru